

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan yang masih belum terpetakan dengan baik yaitu berkaitan dengan kemiskinan. Kemiskinan berarti tidak tercukupinya keperluan sehari-hari karena tidak memiliki usaha untuk bekerja, sehingga terjadi kekurangan pada kebutuhan hidup seperti makanan, pakaian, tempat berlindung bahkan air minum (Afriani, 2019:5-6). Selain itu, kemiskinan juga dapat diartikan sebagai keadaan masyarakat yang kurang mendapatkan kehormatan layak sebagai warga negara untuk dapat mengakses pendidikan serta pekerjaan dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan.

Kemiskinan yang dialami oleh masyarakat berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup keluarga. Kesejahteraan masyarakat termasuk bagian dari tujuan atau cita-cita bangsa, bahwasanya setiap bangsa dan negara tidak memiliki cita-cita masyarakatnya terbelakang dalam aspek perekonomian. Upaya dalam peningkatan taraf hidup masyarakat maupun keluarga prasejahtera yaitu dengan melakukan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Program Keluarga Harapan (PKH).

Terdapat banyak kontribusi pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat agar maju. Pada dasarnya Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan sebuah program dari Kementerian Sosial berupa bantuan sosial yang memiliki syarat dan

disalurkan kepada keluarga prasejahtera sebagai keluarga penerima manfaat (Kementerian Sosial, 2021).

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemerintah dalam membantu mensejahterakan keluarga prasejahtera sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan di Indonesia. Hal ini terbukti bahwa persentase masyarakat miskin pada Bulan Maret 2016 sebesar 10,86% dari jumlah penduduk 28,01 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2016). Pemerintah memiliki target pada tahun 2019 dalam menurunkan angka kemiskinan sebanyak 7-8%, sesuai yang tertera dalam RPJMN tahun 2015-2019 (Kementerian Sosial, 2021).

Tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu menurunkan angka kemiskinan yang semakin meningkat di Indonesia. Selain itu, terdapat tujuan lain dari berbagai akses yaitu akses pendidikan, kesejahteraan, dan juga kesehatan. Dengan akses tersebut tanggungan pengeluaran keluarga penerima manfaat dapat berkurang dan pendapatannya akan bertambah. Akses yang diterima keluarga penerima manfaat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi angka penduduk miskin serta menjadi edukasi agar terciptanya keluarga penerima manfaat yang mandiri. Oleh karena itu, memberdayakan masyarakat prasejahtera harus dimaksimalkan agar dapat mengurangi angka kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan (PKH).

Pendistribusian dana bantuan sosial yang dilakukan oleh Program Keluarga Harapan (PKH) melalui sistem perbankan yang dilakukan secara

non tunai. Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) yang diperoleh oleh keluarga penerima manfaat digunakan dalam mengakses transaksi non tunai, kartu tersebut menjadi kartu peserta Program Keluarga Harapan (PKH) untuk memperoleh ATM yang terkorelasi dengan rekening tabungan. Setiap keluarga penerima manfaat yang memperoleh bantuan pasti akan mendapatkan nomor rekening tabungan untuk akses perluasan jasa keuangan (*financial inclusion*). Disamping itu, sistem penarikan yang ditetapkan berjenjang karena hal tersebut bertujuan untuk mengedukasi keluarga penerima manfaat agar menabung dan mengelola keuangan dengan baik. Ditinjau dari sudut pandang negatif, jika pengalokasian dana yang diberikan Program Keluarga Harapan (PKH) kepada keluarga penerima manfaat tidak dimaksimalkan maka akan berdampak pada kehidupan masyarakat yang stagnan dalam garis kemiskinan karena masyarakat tidak memaksimalkan dana yang diberikan untuk memberdayakan kehidupannya.

Desa Bongas Kulon mengalami pemekaran pada tahun 1983 yang terbagi menjadi dua desa, yaitu Desa Bongas Kulon dan Desa Bongas Wetan. Hasil pemekaran tersebut menjadikan Desa Bongas Kulon sebagai desa induk. Pada tahun 2013-2014 dilakukan pemekaran Desa Bongas Kulon sehingga lahir desa baru yaitu Desa Pancaksuji. Saat ini terdapat 4.014 jiwa jumlah penduduk, diantaranya 1.956 penduduk laki-laki dan 2.058 penduduk perempuan.

Program Keluarga Harapan (PKH) digulirkan sejak tahun 2007 namun di Kecamatan Sumberjaya berlangsung sejak tahun 2008. Jadi, keberlangsungan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sumberjaya sudah 14 tahun lamanya. Keberjalanan 14 tahun ini sudah memiliki banyak perkembangan sepertihalnya dalam bantuan biaya pendidikan dan kesehatan. Dalam bidang pendidikan membawa dampak yang besar bagi keberlangsungan sekolah anak-anak keluarga penerima manfaat. Sedangkan dalam bidang kesehatan, kategori lansia dan anak usia dini mendapatkan bantuan dapat mencukupi kebutuhan gizi sehari-hari.

Indikator keberhasilan dari Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bongas Kulon yaitu: *pertama*, faktor komunikasi antara keluarga penerima manfaat dengan pendamping lainnya yang terjalin secara efektif; dan *Kedua*, kekerabatan yang terjalin antara sesama pendamping dan juga stakeholder desa yang berlangsung baik. Sehingga dalam upaya pemberdayaan keluarga prasejahtera memiliki keterbukaan dan pembagian dana bantuan yang adil.

Kondisi terkait pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dirasakan dampaknya oleh keluarga prasejahtera. Terdapat 196 keluarga penerima manfaat di Desa Bongas Kulon Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka dengan berbagai kategorinya yaitu balita, anak yang sedang menempuh pendidikan atau yang disebut fasilitas pelayanan pendidikan (fasdik), dan fasilitas layanan kesehatan (faskes) pada lansia.

Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bongas Kulon Kecamatan Sumberjaya berfokus pada bidang pendidikan dan kesehatan, baik kesehatan anak-anak maupun kesehatan yang diderita oleh lansia. Kategori yang mendapatkan bantuan biaya Program Keluarga Harapan yaitu anak sekolah, balita, ibu hamil, disabilitas serta lansia. Hal itu termasuk dalam persyaratan untuk dapat mengakses dan meningkatkan kualitas hidup keluarga penerima manfaat.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pemberdayaan Keluarga Prasejahtera Melalui Program Keluarga Harapan (Studi Deskriptif Keluarga Penerima Manfaat Desa Bongas Kulon Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Apa program yang digulirkan oleh Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Bongas Kulon dalam memberdayakan keluarga prasejahtera?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bongas Kulon dalam memberdayakan keluarga prasejahtera?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan keluarga prasejahtera yang dilakukan oleh Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Bongas Kulon?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya yaitu untuk:

1. Mengetahui program yang digulirkan oleh Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Bongas Kulon dalam memberdayakan keluarga prasejahtera.
2. Mengetahui proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Bongas Kulon dalam memberdayakan keluarga prasejahtera.
3. Mengetahui hasil pemberdayaan keluarga prasejahtera melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Bongas Kulon.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memberikan kegunaan untuk berbagai pihak. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

- 1) Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi terkait pemberdayaan masyarakat khususnya dalam bidang pekerja sosial melalui Program Keluarga Harapan. Selain itu, diharap dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan pustaka untuk pihak yang membutuhkan.

- 2) Secara Praktis

- 1) Bagi Pemerintah

Sebagai salah satu modal dalam mempertimbangkan dan menentukan kebijakan terkait Program Keluarga Harapan (PKH)

atau program bantuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan keluarga prasejahtera.

2) Bagi Pendamping Program Keluarga Harapan

Sebagai salah satu rujukan dalam upaya meningkatkan dan memperbaiki proses pendampingan masyarakat.

3) Bagi Masyarakat

Sumber informasi untuk masyarakat bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) dapat membantu masyarakat untuk mengurangi beban kemiskinan dan mencukupi kebutuhan ekonomi, kesehatan serta pendidikan.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 1. 1
Penelitian Yang Relevan

Nama	Judul	Jenis	Perbedaan
Horunni'mati Sangadah	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Ekonomi	Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto	Dampak yang terjadi dalam ekonomi masyarakat karena terdapat pemberdayaan dalam aspek ekonomi setelah

			<p>Program Keluarga Harapan (PKH) bergulir di Desa Karangnangka. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan ekonomi keluarga penerima manfaat Desa Karangnangka ditinjau dari beberapa bidang yang menetapkan lapisan ekonomi masyarakat yaitu bidang pendapatan masyarakat,</p>
--	--	--	---

			tingkat pemberdayaan, hunian keluarga penerima manfaat serta fasilitas kekayaan.
Lubis Azhar Rasyidah	Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (Studi Deskriptif Di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan)	Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Perbedaan penelitian ini yaitu ditinjau dari aspek ekonomi masyarakat yang diberdayakan. Dampaknya yaitu adanya peningkatan taraf hidup keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan, peningkatan

			pendapatan dan pengurangan pengeluaran, dan adanya perubahan perilaku keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan secara mandiri.
Permana Arif Citra, et al.,	Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Keluarga Harapan Untuk Memutus Rantai Kemiskinan di Kota Malang (Studi Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)	Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan	Menjelaskan implementasi strategi penataan kualitas hidup penerima manfaat dalam membenahi kesehatan dan pendidikan keluarga. Penelitian ini menjelaskan

			<p>faktor pendorong dan penghambat Program Keluarga Harapan (PKH). Faktor pendorongnya yaitu pemerintah daerah tekun dalam pelaksanaan dan kehadiran pendamping serta penerima manfaat berjalan secara baik. Selain itu, faktor yang menjadi penghambatnya yaitu tidak adanya kesiapan aturan program bersama dengan</p>
--	--	--	--

			<p>pemangku kepentingan program. Penjelasan lainnya dalam penelitian ini, memaparkan dampak dari implementasi yang ditinjau dari aspek kesehatan dan pendidikan</p>
--	--	--	---

F. Landasan Pemikiran

a. Landasan Teoritis

Pemberdayaan berasal dari Bahasa Inggris “*empowerment*”. Merriam Webster pada Oxford English Dictionary (Roesmidi, et al., 2006:3) memiliki dua makna yaitu memberikan kemampuan dan memberikan kekuasaan. Pengertian lainnya tentang pemberdayaan yaitu sistem sosial untuk memahami, mengenalkan, dan mengembangkan keahlian individu untuk mencukupi kepentingannya, mengurus problematika diri sendiri, dan mengalokasikan sumber yang

dibutuhkan dalam mengatur hidup mereka (Graves, 2007 dalam Ardian, 2014:7).

b. Landasan Konseptual

Pemberdayaan keluarga adalah sistem sosial untuk mengenal, memahami serta mengembangkan keahlian orang sehingga mendapatkan yang dibutuhkan oleh mereka, menyelesaikan problematika dan perpindahan sumber daya yang dibutuhkan untuk menuntun hidup mereka. Dalam artian lain, pemberdayaan keluarga adalah peluang adanya perubahan keahlian sebagai pengaruh positif dari intervensi keperawatan yang titik fokusnya keluarga dan bentuk penawaran serta kemiripan budaya dalam memberikan pengaruh terhadap perbuatan dan pertumbuhan.

Pemberdayaan keluarga dapat diartikan sebagai upaya untuk menjadikan objek agar lebih mandiri dalam memantau berbagai aspek kehidupan keluarga (Nurhaeni, et al., 2011:59). Cakupan pemberdayaan meliputi: tahap pembangunan, masyarakat memiliki inisiatif, dan meningkatkan perbaikan kualitas diri sendiri (Maryani, et al., 2019:8).

Keluarga prasejahtera atau keluarga miskin merupakan keluarga yang kurang tercukupinya kebutuhan dasar, walaupun tercukupi hanya minimal seperti kebutuhan spiritual, pangan serta kesehatan. Keluarga miskin biasanya digolongkan keluarga yang mendapatkan bantuan seperti raskin, Bantuan Langsung Tunai (BLT) atau akses dari

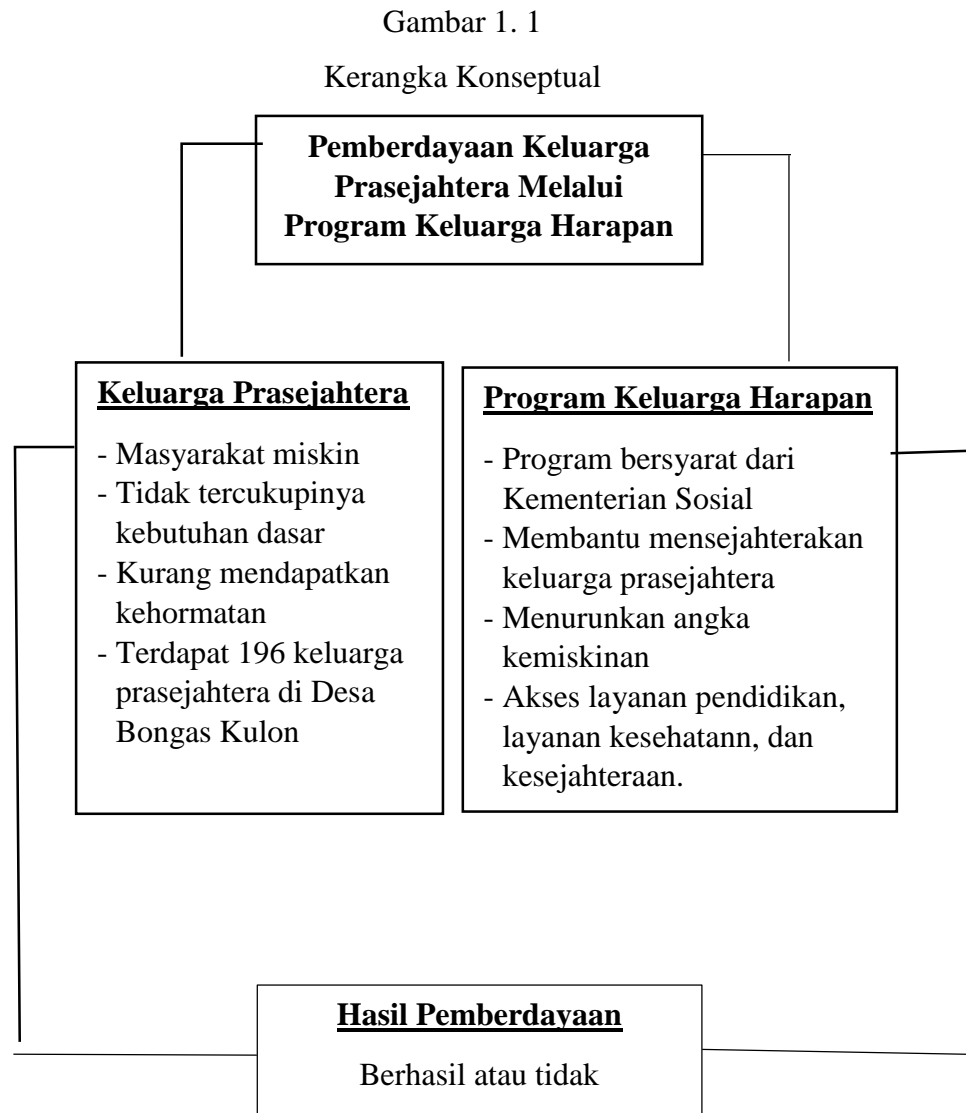
pemerintah. Keluarga miskin merupakan suatu keadaan keluarga yang memiliki penghasilan tapi tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup terjadi secara berkelanjutan dengan rentang waktu lama sehingga berdampak pada tingkat konsumsi juga kesehatan.

Salah satu upaya dalam memberdayakan masyarakat di lingkungan keluarga dengan adanya bantuan berasal dari pemerintah yaitu Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program memberikan bantuan sosial yang dilaksanakan Indonesia dalam upaya perlindungan sosial. Dalam dunia internasional, Program Keluarga Harapan (PKH) disebut *Conditional Cash Transfers (CCT)*. Program Keluarga Harapan (PKH) atau *Conditional Cash Transfers (CCT)* merupakan salah satu program memberikan bantuan di Indonesia dalam upaya perlindungan sosial.

Tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu:

- 1) Memenuhi standar hidup keluarga prasejahtera melalui fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan dan kesejahteraan sosial melalui pemberian bantuan dalam untuk kebutuhan konsumsi keluarga;
- 2) Menurunkan tanggungan pengeluaran dan menambah pendapatan keluarga prasejahtera;
- 3) Membentuk kemandirian keluarga prasejahtera dalam mengakses berbagai fasilitas yang didapatkan; dan
- 4) Menurunkan angka kemiskinan antargenerasi (Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, 2021: 22).

c. Kerangka Konseptual



G. Langkah-Langkah Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Bongas Kulon Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. Adapun sebab yang menjadi pertimbangan tempat penelitian sebagai berikut:

- a) Peneliti mengambil lokasi Desa Bongas Kulon Kecamatan Sumberjaya dikarenakan masih terdapat keluarga prasejahtera dan bergantung pada dana bantuan pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Bongas Kulon.
- b) Peneliti melakukan observasi di Desa Bongas dengan berpartisipasi dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) bersama dengan pendamping program sehingga memiliki penunjang dalam menyusun skripsi

b. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan paradigma interpretif berupaya untuk memahami perilaku manusia. Dengan menggunakan paradigma ini, kebenaran dan kenyataan hidup dalam penelitian ditinjau dari banyaknya sisi dan dilihat dari banyaknya perspektif (Fitrah, et al., 2017: 206). Paradigma yang berkaitan dengan pemahaman terhadap manusia dalam menjalankan kehidupan sosialnya dan menekankan makna serta pemahaman. Selain itu, paradigma ini juga mengutamakan pada peranan bahasa, penjelasan, dan pemahaman. Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologi yang menguraikan arti konsep atau kejadian didasarkan oleh pengalaman individu yang terjadi. Sehingga hal ini berkaitan dengan situasi alami dan tidak adanya batasan dalam mengartikan fenomena yang akan diteliti (Bado, 2022:181).

c. Metode Penelitian

Metode penelitian menerapkan metode penelitian deskriptif (kualitatif). Menurut Denzin & Lincoln (1994) (dalam Anggito, et al., 2018:7) penelitian kualitatif menggunakan kejadian alami lalu peristiwa tersebut dikaji menggunakan bermacam cara. Metode penelitian dilakukan dalam kelompok, kondisi objek, serta peristiwa yang terjadi di masa sekarang. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan secara terstruktur, orisinal, dan tepat berdasarkan fakta, sifat dan hubungannya kejadian yang diteliti.

Alasan menggunakan metode penelitian deskriptif karena fokus kajian ini berkaitan dengan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap keluarga penerima manfaat berdasarkan program yang telah disusun serta data dalam lokasi penelitian secara objektif terdapat di Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Bongas Kulon Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka.

d. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Data tentang program yang digulirkan oleh Program Keluarga Harapan Desa Bongas Kulon dalam memberdayakann keluarga prasejahtera.

- 2) Data tentang proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan Desa Bongas Kulon dalam memberdayakan keluarga prasejahtera.
- 3) Data tentang hasil pemberdayaan keluarga prasejahtera yang dilakukan oleh Program Keluarga Harapan Desa Bongas Kulon.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan sumber data primer dan sumber data sekunder. Rincian sumber data yang diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mendapatkan data tentang program yang digulirkan oleh Program Keluarga Harapan Desa Bongas Kulon didapatkan dari pendamping Program Keluarga Harapan Desa Bongas Kulon sebagai sumber data primer.
- 2) Untuk mendapatkan data tentang proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan Desa Bongas Kulon didapatkan dari pendamping Program Keluarga Harapan Desa Bongas Kulon sebagai sumber data primer dan aparat Desa Bongas Kulon sebagai sumber data sekunder.
- 3) Untuk mendapatkan data tentang hasil pemberdayaan keluarga prasejahtera didapatkan dari pendamping Program Keluarga Harapan dan keluarga penerima manfaat Desa Bongas Kulon sebagai sumber data primer serta aparat Desa Bongas Kulon sebagai sumber data sekunde

e. Informan atau Unit Analisis

Informan atau unit analisis penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Informan

Informan utama dalam penelitian ini yaitu pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dan keluarga penerima manfaat di Desa Bongas Kulon Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. Selain itu, informan tambahan dalam rangka melengkapi informasi yang didapatkan yaitu berasal dari aparat desa.

2) Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena informan dijelaskan tersebut memahami masalah yang akan diteliti serta diyakini menjadi basis data tepat. Teknik *purposive sampling* pada penelitian ini tujuannya yaitu untuk mengetahui pemberdayaan yang dilakukan oleh Program Keluarga Harapan (PKH) pada keluarga prasejahtera dengan dilihat dari dampak yang dirasakan melalui bantuan sosial bersyarat.

3) Unit Analisis

Unit analisis berkaitan dengan benda, individu, kelompok, sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini unit analisisnya berupa individu dan kelompok. Unit analisis individu yaitu pendamping di Desa Bongas Kulon sedangkan analisis kelompoknya yaitu keluarga yang mendapatkan manfaat atau bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH).

f. Teknik Pengumpulan

Cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data agar dapat diperoleh yaitu dengan beberapa tindakan, yaitu:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi karena pengumpulan datanya menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. (Riyanto, et al., 2010:96 dalam Simarmata, et al., 2021:104). Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan ikut berpartisipasi dalam pencairan bantuan, pemutakhiran dan verifikasi data bersama dengan pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bongas Kulon.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu:

- 1) Pendamping Program Keluarga Harapan Desa Bongas Kulon tentang program yang digulirkan, proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan Desa Bongas Kulon, dan hasil pemberdayaan keluarga prasejahtera.
- 2) Keluarga penerima manfaat Desa Bongas Kulon tentang hasil pemberdayaan keluarga prasejahtera atau dampak dari adanya Program Keluarga Harapan di Desa Bongas Kulon.
- 3) Aparat Desa Bongas Kulon tentang proses pelaksanaan pemberdayaan keluarga prasejahtera dan hasil dari pemberdayaan

yang dilakukan oleh Program Keluarga Harapan di Desa Bongas Kulon.

3. Dokumentasi

Diperoleh langsung dari tempat peneliti berupa foto kegiatan pencairan dana dan wawancara dengan pendamping Program Keluarga Harapan, keluarga penerima manfaat serta aparat Desa Bongas Kulon.

g. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi menerapkan pendekatan berbagai metode saat menyajikan dan menganalisis data. Teknik triangulasi adalah teknik menentukan keabsahan data dengan menggunakan suatu lainnya sehingga berguna pada tahap pemeriksaan sumber menggunakan macam-macam cara dan waktunya (Lexy J., 2007:330). Dengan memakai teknik ini, maka dapat ditinjau validitas dan reliabilitas dari sumber, metode, peneliti, dan teori. Dalam penelitian ini, dapat ditilik dari data hasil wawancara bersama dengan keluarga penerima manfaat, pendamping Program Keluarga Harapan, dan aparat desa Desa Bongas Kulon.

h. Teknik Analisis Data

Analisis data berupa transkrip wawancara, arsip data, buku, pedoman atau modul Program Keluarga Harapan (PKH) dan dokumentasi foto pada saat wawancara dan pencairan dana bantuan.

Agar sistematis, teknik analisis data dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut ini (Herawati, 2021:67-68):

- a. Reduksi data, dalam tahapan ini peneliti akan melakukan proses penetapan, pengelompokan, menghapus data yang diperoleh dari hasil wawancara keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Bongas Kulon agar lebih mudah dalam menarik kesimpulan.
- b. Penyajian data, yang dilakukan yaitu menyusun berbagai informasi dalam bentuk tabel. Tabel tersebut berkaitan dengan data hasil wawancara pendamping sosial Desa Bongas Kulon yang akan disusun lalu dideskripsikan oleh peneliti berdasarkan data kelompok penerima manfaat bantuan. Sehingga dalam penelitian ini, penyajian data berbentuk narasi dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada keluarga penerima manfaat, pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), dan aparat Desa Bongas Kulon.
- c. Pengambilan kesimpulan dilaksanakan secara berlanjut selama di lapangan. Penelitian kualitatif dimulai dengan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan, dan konfigurasi yang memungkinkan. Pengambilan kesimpulan ini, peneliti berusaha menemukan bukti di lingkungan masyarakat yang mendapatkan bantuan di Desa Bongas Kulon sehingga dapat memperoleh data yang valid dan objektif sesuai yang dirasakan keluarga penerima manfaat Desa Bongas Kulon.